

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Setiap ada aktifitas manusia, disitu pasti akan ada yang namanya pendidikan meskipun terkadang hal tersebut tidak disadari. Elemen utama dari pendidikan yaitu adanya seorang guru dan juga siswa. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dari siswa yang dididik, terutama strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan setiap siswanya.

Pentingnya strategi yang guru gunakan untuk kegiatan belajar mengajar menjadi penting dilakukan karena hal tersebut nantinya akan terlihat pada ketepatan, keefektifan, dan efisiensi penyampaian keberhasilan kegiatan belajar (Sari, 2017: xvii). Pendidikan di abad sekarang ini memang sangat kompleks, bahkan ada pula lembaga pendidikan yang mengesampingkan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan pendidikannya. Sejalan dengan penelitian Atika Fitriani dan Eka Yanuarti (Fitriani dan Yanuarti, 2018: 175) yang menerangkan bahwa strategi yang di terapkan oleh guru PAI sangatlah penting terutama dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi siswa. Hal itu dikarenakan seorang guru PAI memegang peranan yang sangat penting di dalam lingkungan sekolah terhadap kualitas akhlak siswanya.

Pentingnya suatu kecerdasan spiritual bagi siswa saat ini dirasa perlu untuk ditingkatkan lagi mengingat melalui kecerdasan spiritual, siswa dapat membenahi akhlak dan juga moral. Rendahnya nilai kecerdasan spiritual siswa nantinya akan berpengaruh terhadap rendahnya akhlak dan juga lemahnya moral bagi siswa. Pembentukan kepribadian siswa dengan jalan kecerdasan spiritual menjadi sangat penting diterapkan untuk kebaikan akhlak dan moral siswa yang wajib diterapkan di setiap lembaga sekolah. Guru PAI di sini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukannya, selain orang tua yang bertindak sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak.

Kemudian jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka mata pelajaran PAI ini memegang peranan yang sangat penting terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Mata pelajaran PAI pada dasarnya berkisar pada dua aspek kehidupan, yaitu penanaman ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga pengembangan rasa kemanusiaan terhadap makhluk ciptaan Allah (Wibowo, 2014: 293-294). Mengutip pendapat Muntasir (1973) dalam buku *Mencari Evidensi Islam* (Wibowo, 2014: 292) berpendapat bahwa pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life*. Oleh karena itu PAI sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter pada peserta didik terutama yang menyangkut pada akhlak dan moral siswa.

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek spiritual harus selalu dimiliki karena hal itulah yang akan menjadi pembeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru PAI bukan hanya sebagai penyampai atau penyambung materi pelajaran, akan tetapi sebagai guru PAI harusnya juga bertindak sebagai panutan akhlak dan juga pembimbing bagi siswanya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual (Sari, 2017: xviii). Melalui pendekatan yang seperti itu nantinya akan terjalin hubungan yang lebih dekat lagi dengan siswa yang kemudian akan membentuk kepribadian dan akhlak siswa yang di harapkan baik itu melalui pelajaran yang di sampaikan ataupun dari luar pelajaran.

Kenyataan yang terjadi sekarang di lembaga pendidikan banyak yang hanya mementingkan kecerdasan kognitif bagi siswanya tanpa memperdulikan akhlak dan moral yang dapat di kembangkan melalui kecerdasan spiritual (Fatimah, 2017: 2). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam diri setiap individu yang sering terbengkalai dalam dunia pendidikan sekarang ini, karena dari pihak pendidik lebih mementingkan nilai kognitif saja. Begitu pula dengan guru PAI sendiri, masih banyak guru PAI yang tidak mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagian dari guru PAI ada yang hanya menganggap bahwa ketika selesai dengan tugas mengajarnya di kelas maka selesailah tugas mereka sebagai guru PAI.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 11 April 2019 dengan salah satu guru PAI di SMK Negeri 2 Temanggung, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau melihat keadaan siswa saat ini di SMK N 2 Temanggung, kecerdasan spiritual mereka masih perlu ditingkatkan lagi, karena di sekolah sendiri terlihat mereka kurang adanya pemahaman terkait dengan spiritualitas, contohnya saja ketika salat dzuhur tiba mereka tidak langsung menuju masjid untuk melakukan salat berjamaah, kemudian ada lagi misal saat menghadapi berbagai ulangan atau ujian mereka masih banyak yang mencontek pekerjaan temannya sendiri. Itu menurut saya permasalahan yang menyangkut dengan kurangnya pemahaman spiritual siswa.

Melihat dari penuturan salah satu guru PAI di SMK Negeri 2 Temanggung diatas memang kenyataan yang terjadi masih kurang adanya pemahaman siswa terkait dengan spiritual. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas contoh kasus yang bersangkutan dengan minimnya pemahaman spiritual siswa yaitu masih banyak siswa yang mencontek saat ujian dan juga kesadaran siswa untuk melaksanakan salat dzuhur di awal waktu masih kurang. Salah satu guru PAI SMK Negeri 2 Temanggung sendiri juga pernah mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual siswa disana cukup beragam tergantung dengan kemauan setiap individunya dalam menjalankan ibadah-ibadah baik itu wajib ataupun sunah.

Hasil penelitian Sari (2017: xix) menunjukkan bahwa lemahnya moral dan mental siswa menyebabkan krisis moral. Krisis moral yang di hadapi mengakibatkan nilai kejujuran, kebijaksanaan, integritas, keadilan, dan komitmen menjadi sangat rendah. Selain itu penelitian juga pernah di lakukan oleh Fatimah (2017:2) yang telah membuktikan bahwa rendahnya

pendidikan moral yang terjadi karena jauhnya siswa dari pendidikan spiritual mengakibatkan banyak siswa yang melakukan aksi tawuran antar pelajar, bolos sekolah, berani terhadap orang yang lebih tua, bahkan sampai terlibat dengan kasus narkoba. Pelaku yang melakukan aksi seperti yang telah disebutkan di atas bukan hanya siswa yang duduk di bangku SMA saja, bahkan siswa yang masih SMP ataupun SD pun sudah sering terlibat dengan aksi semacam itu. Hal tersebut tentu saja sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia ini. Melalui pendidikan yang seharusnya siswa dapat belajar dengan baik yang nanti akan merubah sikap dan perilaku dari yang negatif ke hal yang positif, akan tetapi karena nilai kecerdasan spiritual tidak di perhatikan secara lebih dan lembaga pendidikan hanya mementingkan kecerdasan kognitif saja maka terjadilah krisis moral yang sangat memprihatinkan.

Ketika kecerdasan spiritual tidak di perhatikan, maka siswa yang ada di sekolah tersebut akan mengalami kelemahan moral yang berakibat pada rendahnya akhlak siswa. Oleh karena itu harus ada strategi untuk menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan rendahnya moral siswa, salah satunya dengan menanamkan kecerdasan spiritual yang lebih dalam lagi kepada siswa agar akhlaknya tidak mudah tergoyahkan dengan hal-hal yang negatif. Dalam penanganan ini tentu saja guru PAI harus berperan dengan aktif untuk menyusun strategi yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual siswa. Sebagai guru PAI dapat menyusun strategi melalui pembelajaran agama di kelas ataupun menyusun program-program yang nantinya efektif untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan strategis untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Guru PAI yang kreatif harus bisa mendesain pembelajaran di kelas agar bisa meningkatkan nilai akhlak, moral dan etika siswa dengan strategi yang tepat dan akurat.

Dengan demikian peningkatan strategi guru PAI melalui kecerdasan spiritual menjadi penting dilakukan sebagai sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan akhlak dan moral siswa kearah yang lebih baik lagi. Peningkatan kecerdasan spiritual menjadi dasar yang utama sebagai pondasi tujuan pendidikan baik di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk di lakukan guna mengatasi permasalahan lemahnya moral di kalangan pelajar yang di akibatkan karena rendahnya kecerdaan spiritual atau bisa dikatakan rendahnya akhlak. Melalui penelitian ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan semangat beribadah dan perbaiki akhlak untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki moral yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah tersusun di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan di lakukan yaitu:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 2 Temanggung?

2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 2 Temanggung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 2 Temanggung?

### **C. Tujuan**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak di capai oleh penulis adalah:

1. Menganalisis gambaran kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 2 Temanggung.
2. Menganalisis strategi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 2 Temanggung.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 2 Temanggung.

### **D. Manfaat**

#### **Teoritis**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

### **Praktis**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mencetuskan program-program tambahan yang sekiranya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Sebagai bahan evaluasi terutama bagi guru PAI terkait strategi yang di gunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Digunakan sebagai pertimbangan bagi guru akan pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
4. Sebagai bahan bacaan dan motivasi bagi siswa akan pentingnya kecerdasan spiritual untuk generasi yang akan datang.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam menganalisis pembahahasan dalam penulisan laporan penelitian, maka peneliti membuat sebuah sistematika pembahasaan sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
- BAB II** : Berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritis yang meliputi: 1. Strategi guru PAI: pengertian, komponen strategi pembelajaran, pendekatan dalam belajar mengajar, kompetensi guru, tugas guru, dan ciri-ciri guru yang baik. 2. Kecerdasan spiritual: pengertian, ciri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan manfaat kecerdasan spiritual.



**BAB III** : Berisi tentang metode penelitian: pendekatan penelitian, variabel penelitian dan devinisi operasional variabel, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

**BAB IV** : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum SMK Negeri 2 Temanggung seperti sejarah berdirinya sekolah, letak goeografis, identitas sekolah, visi misi sekolah, daftar tenaga pendidik, data peserta didik, dan struktur organisasi. Selain itu juga berisi pembahasan berupa gambaran kecerdasan spiritual siswa, strategi yang guru PAI gunakan dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

**BAB V** : Berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan penelitian, saran, dan kata penutup.